

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2015:21) menyatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan mengambil data keuangan untuk dianalisa dan dijadikan kesimpulan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis CAPM dan analisis rasio keuangan. Dimana dari hasil penelitian tersebut akan dianalisa dan dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

3.2 Tempat dan Waktu

Dalam penulisan Ini penulis mengamati laporan keuangan yang di *publish* IDX selama lima tahun dan juga IHSG dan IHSI yang dicatat oleh ICMD periode 2013-2017

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan *Indonesian Capital Market Directory*(ICMD) serta beberapa data tertentu yang berasal dari internet dan perpustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka dimana dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan laporan harga saham yang tercatat di bursa efek.

3.4 Populasi dan Sampel

- a. Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah saham dan laporan keuangan perusahaan *go publik* yang terdaftar di BEI(bursa efek indonesia).
- b. Sampel
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan farmasi dan harga saham yang tercatat di BEI dari tahun 2015-2017.

3.5 Teknik Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel diambil berdasarkan metode *cluster sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kelompok tertentu yang kemudian digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini kelompok yang dipilih adalah sektor farmasi yang didalamnya terdapat 9 perusahaan yang sudah *listing* di BEI.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan dalam proses penelitian, antara lain :

- 1 Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang berguna untuk bahan analisis dengan mencatat data yang di butuhkan dari *IDX* dan laporan keuangan dari website bursa efek Indonesia.
- 2 Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur atau referensi untuk menentukan landasan teori.

3.7 Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Berikut adalah uraian mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat menjadi gambaran kinerja keuangan perusahaan terkait. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Semakin baik kualitas laporan keuangan maka investor akan semakin yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan terkait. Karena perusahaan tersebut dapat di prediksi mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas yang berkelanjutan.

2. Harga Saham

Saham adalah surat berharga atas kepemilikan sebagian atau seluruh aset perusahaan. Dalam tealitanya harga saham terus naik turun. Dalam realita sering ditemui kondisi pergerakan saham yang tidak menentu.

Sedangkan Definisi Operasional akan di urai dalam penelitian sebagai berikut :

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah Suatu metode atau alat untuk menilai kemampuan kinerja keuangan perusahaan yang diteliti pada periode tertentu. Untuk menghitung analisis rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktu. likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas neraca, laporan laba-rugi. Rasio likuiditas terdiri dari :

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (\text{Margaretha, 2011;25})$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang akan dikonversi menjadi uang tunai di waktu dekat.

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}} \quad (\text{Margaretha, 2011;25})$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.

$$c) \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{kewajiban lancar}} \quad (\text{Irham Fahmi, 2014;74})$$

rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

2. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

$$a) \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \quad (\text{Margaretha 2011;26})$$

Rasio ini menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk penjualan dan mendapatkan laba.

$$b) \text{ Inventory Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \quad (\text{Margaretha, 2011;25})$$

Rasio yang menunjukkan setiap penjualan yang dijual hasilnya akan digunakan kembali untuk membeli persediaan dalam setahun, dimana rata-rata dalam jumlah hari yang ditentukan persediaan akan kembali menjadi uang kas.

$$c) \text{ Average Day's collecton inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turn Over}} \quad (\text{Irham Fahmi, 2014;80})$$

Rasio ini menunjukkan rata-rata jangka waktu penerimaan piutang, semakin besar berarti semakin lama pengembalian piutangnya.

$$d) \text{ Fixed Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Fixed Asset}} \quad (\text{Margaretha, 2011;26})$$

Rasio ini mengukur sampai seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik serta peralatannya.

3. Rasio leverage financial menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai Leverage berarti menggunakan modal sendiri. penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi.

$$a) \text{ Debt to total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \text{ (Irham Fahmi, 2014;75)}$$

Rasio ini mengukur persentase total dana yang disediakan oleh kreditor, makin tinggi rasio hutang, risiko yang dimiliki perusahaan ini akan semakin tinggi.

$$b) \text{ Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

(Irham Fahmi, 2014;76)

Rasio ini mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri .

$$c) \text{ LTD to Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad \text{(Irham Fahmi, 2014;78)}$$

Rasio ini mengukur hutang jangka panjang dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.

4. Rasio Profitabilitas Adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

$$a) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad \text{(Margaretha, 2011;26)}$$

Rasio ini mengukur laba atas setiap penjualan dalam rupiah.

$$b) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan-cogs}}{\text{penjualan}} \times 100\% \text{ (Irham Fahmi, 2014;82)}$$

Manfaat dari analisis gross profit margin antara lain adalah menjadi indikasi tentang seberapa besar keuntungannya yang akan diperoleh dan dapat dijadikan langkah awal dalam melakukan penghematan biaya dengan mencari pos-pos mana yang perlu diperbaiki.

$$c) \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{(Margaretha, 2011 : 26)}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.

$$d) ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{equity}} \text{ (Irham Fahmi, 2014;83)}$$

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

berapa perusahaan tidak menderita rugi dan tidak menerima keuntungan.

5. Rasio Nilai Pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan labanya dan dengan nilai buku perusahaan. Rasio ini memberi indikasi pada manajemen perusahaan atas pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan propeknya di masa yang akan datang. (Margaretha, 2011;27).

$$a). EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \text{ (Margaretha, 2011;27)}$$

Rasio yang menentukan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasi perusahaan.

$$b). Dividend Yield = \frac{\text{Dividen Per lembar Saham}}{\text{Harga Pasar Per saham}} \text{ (Atmaja, 2008;417)}$$

Rasio ini menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membagikan dividend kepada pemilik saham dilihat dari harga sahamnya yang sekarang.

2. Capital Asset Pricing Model(CAPM)

Sebelum menghitung nilai *Risk* dan *Ritrun* dengan menggunakan metode CAPM, diperlukan untuk menghitung ((Husnan, 2005 : 168) :

- a. Tingkat risiko suatu saham yang merupakan beta saham

$$\beta = \frac{n \sum(xy) - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - \sum x^2}$$

besarnya beta saham < 10% maka risiko dalam kerugian kepemilikan sahan sangat kecil

- b. *Return* Market dari indeks harga saham Gabungan.

$$Rm = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

- c. *Return* saham individu dari Indeks harga individu.

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sehingga dapat mencari *expected return* dengan menggunakan Rumus CAPM. dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Husnan, 2015:154):

$$E(R_i) = R_f + (R_M - R_f) \beta_j$$

Keterangan :

$E(R_i)$: saham memiliki tingkat pengembalian yang disyaratkan

R_f : tingkat suku bunga bebas risiko

β_j : Beta perusahaan

R_M : pengembalian saham

3. *Undervalue* atau *Overvalue*

- a saham *undervalue* adalah saham yang diperdagangkan dengan harga di bawah nilai sewajarnya sedangkan saham *overvalue* adalah saham yang diperdagangkan dengan harga di atas nilai sewajarnya.
- b Rumus *undervalue* atau *overvalue* digunakan untuk mengetahui harga saham yang tidak sesuai dengan tingkat *return* yang diharapkan. Tingkat *undervalue* atau *overvalue* suatu saham dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yakni :

$$\text{undervalue atau overvalue} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan :

R_{it} = *return* saham i pada periode t

$E(R_{it})$ = *expected return* saham i pada periode t.

4. *Actual Return*

Actual Return dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Actual Return* saham individu pada periode t

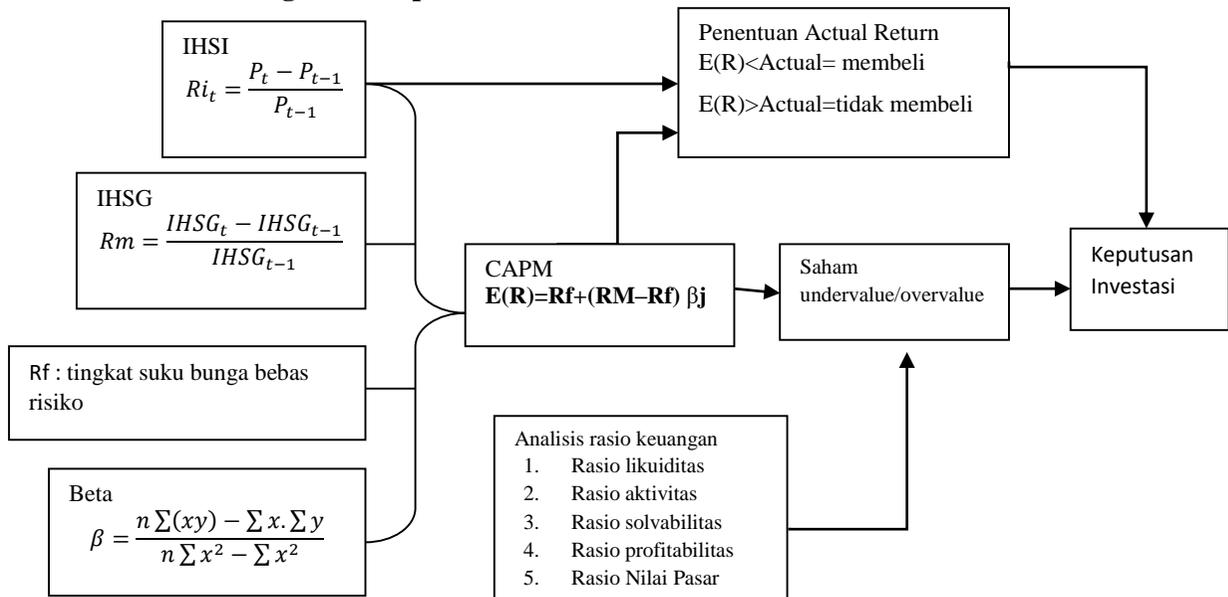
P_{it} = Harga penutupan saham individu pada periode t

P_{it-1} = Harga Penutupan saham individu pada periode t-1

- Perbandingan penilaian saham dan kinerja keuangan untuk menentukan keputusan investasi.

Perbandingan penilaian saham dapat ditentukan dengan menghitung pengembalian saham individu dengan tingkat pengembalian yang diharapkan serta dapat ditentukan dengan posisi saham berada di undervalue atau overvalue kemudian saham-saham tersebut di bandingkan dengan kinerja keuangannya untuk menentukan kelayakan saham tersebut untuk diinvestasi oleh investor atau tidak.

3.8 Kerangka Konseptual



Gambar 3.4 kerangka konseptual

3.9 Metode Analisis Data

- Mengitung Rasio keuangan :
- Rasio Liquiditas

a. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$ (Margaretha, 2011;25)

b. $Quick\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{Utang\ lancar}$ (Margaretha, 2011;25)

$$c. \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{kewajiban lancar}} \quad (\text{Irham Fahmi, 2014;74})$$

2. Rasio aktivitas

$$3.9.1 \text{ Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \quad (\text{Margaretha 2011;26})$$

$$3.9.2 \text{ inventory Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \quad (\text{Margaretha, 2011;25})$$

$$3.9.3 \text{ average Day's collecton inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turn Over}}$$

(Irham Fahmi, 2014;80)

$$3.9.4 \text{ Fixed Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Fixed Asset}} \quad (\text{Margaretha, 2011;26})$$

3. Rasio leverage financial

$$a. \text{ Debt to total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (\text{Irham Fahmi, 2014;75})$$

$$b. \text{ Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Equitas}} \times 100\% \quad (\text{Irham Fahmi, 2014;76})$$

$$c. \text{ LTD to Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad (\text{Irham Fahmi, 2014;78})$$

4. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \quad (\text{Margaretha, 2011;26})$$

$$b. \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan-cogs}}{\text{penjualan}} \times 100\% \quad (\text{Irham Fahmi, 2014;82})$$

$$c. \text{ ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (\text{Margaretha, 2011 : 26})$$

$$d. \text{ ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{equity}} \quad (\text{Irham Fahmi, 2014;83})$$

5. Rasio Nilai Pasar

$$a. \text{ EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (\text{Margaretha, 2011;27})$$

$$b. \text{ Dividend Yield} = \frac{\text{Deviden Per lembar Saham}}{\text{Harga Pasar Per saham}} \quad (\text{Atmaja, 2008;417})$$

2. Menghitung saham dengan menggunakan metode CAPM:

Menghitung tingkat risiko suatu saham yang merupakan beta saham

$$\beta = \frac{n \sum(xy) - \sum x \cdot \sum y}{n \sum x^2 - \sum x^2}$$

(Husnan, 2005 : 168)

Besarnya beta saham < 10% maka risiko dalam kerugian kepemilikan saham sangat kecil

Menghitung *Return Market* dari indeks harga saham Gabungan.

$$R_m = \frac{IHS_{t-1} - IHS_{t-2}}{IHS_{t-2}} \quad (\text{Irham Fahmi, 2012; 173})$$

Menghitung *Return* saham individu dari Indeks harga individu.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (\text{Irham Fahmi, 2012 : 172})$$

Menghitung tingkat pengembalian yang diisyaratkan perusahaan dalam pasar (Husnan, 2015 : 154)

$$E(R_i) = R_f + (R_M - R_f) \beta_j$$

Keterangan :

$E(R_i)$: saham memiliki tingkat pengembalian yang diisyaratkan

R_f : tingkat suku bunga bebas risiko

β_j : Beta perusahaan

R_M : pengembalian saham

3. Menggambar posisi saham Undervalue atau Overvalue

Undervalue dan *Overvalue* nilai keuangan pada sebuah rasio keuangan dapat ditentukan dengan menggunakan rata-rata industry. Sedangkan Tingkat *undervalue* atau *overvalue* suatu saham dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yakni :

$$\text{undervalue atau overvalue} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan :

R_{it} = *return* saham i pada periode t

$E(R_{it})$ = *expected return* saham i pada periode t.

4. Menghitung *Actual Return*

Actual Return dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Actual Return* saham individu pada periode t

P_{it} = Harga penutupan saham individu pada periode t

P_{it-1} = Harga Penutupan saham individu pada periode t-1

5. Membandingkan Perbandingan penilaian saham dan kinerja keuangan untuk menentukan keputusan investasi

Perbandingan penilaian saham dapat ditentukan dengan menghitung pengembalian saham individu dengan tingkat pengembalian yang diharapkan serta dapat ditentukan dengan posisi saham berada di undervalue atau overvalue kemudian saham-saham tersebut di bandingkan dengan kinerja keuangannya untuk menentukan kelayakan saham tersebut untuk diinvestasi oleh investor atau tidak.

